

BAB 7
SIMPULAN DAN SARAN

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1. Simpulan.

1. Model yang dibuat oleh peneliti dapat digunakan untuk memprediksi *underpricing* dengan tingkat signifikansi sebesar 8,5%.
2. Hasil penelitian ini menolak H1, yang menyatakan reputasi penjamin emisi atau reputasi *underwriter* memiliki pengaruh terhadap *underpricing*.
3. Hasil penelitian ini mendukung H2, yang menyatakan jenis industri dari *emiten* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *underpricing*.
4. Hasil penelitian ini mendukung H3, yang menyatakan besarnya *asset* yang dimiliki oleh *emiten* berpengaruh secara negatif terhadap *underpricing*.
5. Hasil penelitian ini mendukung H4, yang menyatakan besarnya/ nilai *return on asset* yang dimiliki oleh *emiten* berpengaruh secara negatif terhadap *underpricing*.
6. Dengan diterimanya H2, dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau *monitoring* yang dilakukan pemerintah kepada industri keuangan (khususnya perbankan) pasca krisis moneter dinilai cukup efektif.
7. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan adalah jenis industri yaitu sebesar -0,186 hal ini menunjukkan bahwa dari keempat faktor yaitu reputasi

underwriter, jenis industri, *asset* dan *return on asset*, variabel jenis industri memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan ketiga variabel yang lain terhadap terjadinya fenomena *underpricing*.

8. Peluang *emiten* mengalami *underpricing* pada saat melakukan IPO di Indonesia adalah sebesar 83,48%, sehingga dapat disimpulkan terdapat kecenderungan *emiten* yang melakukan IPO di Indonesia akan mengalami *underpricing*.

7.2. Saran.

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengamatan maupun pengambilan populasi perusahaan yang melakukan IPO pada minimal 10 tahun terakhir dengan periode waktu di mana kondisi perusahaan stabil, sehingga keakuratan pengujian dapat lebih ditingkatkan.
2. Untuk mengukur variabel reputasi *underwriter* dapat dilakukan dengan cara lain yang lebih akurat seperti menggunakan proksi pendapatan *underwriter* (How1995).
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *abnormal return* untuk ukuran *underpricing*, karena penggunaan *abnormal return* diharapkan dapat memperjelas uji hipotesis asimetri informasinya.
4. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih spesifik. Misalnya industri manufaktur, industri perbankan ataupun pada industri BUMN.

5. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya dapat mengkomparasikan penggunaan variabel jumlah saham yang ditawarkan pada saat IPO dengan jumlah saham yang ditahan, untuk selanjutnya diteliti pengaruhnya terhadap *underpricing*, hal ini sekaligus untuk membuktikan teori mana yang lebih relevan pada kondisi IPO, yaitu antara teori *signaling* atau teori keagenan.
6. Hendaknya penelitian lebih lanjut menggunakan variabel-variabel baru yang belum pernah digunakan untuk penelitian di Indonesia seperti kondisi politik, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan sebagainya.
7. Bagi *underwriter* sebagai lembaga penjamin pelaksana efek, hendaknya meningkatkan kemampuan dan kualitas yang ia berikan sehingga nantinya dapat memberikan manfaat bagi investor maupun calon *emiten* dalam pengambilan keputusan bisnis.
8. Bagi *underwriter* sebagai lembaga yang tentunya berorientasi pada profit hendaknya tidak memanfaatkan momen IPO untuk mengambil profit yang terlalu dengan menekan harga yang berlebihan pada saat IPO, karena tercatat dari 109 *emiten* yang melakukan IPO, sebanyak 91 *emiten* mengalami *underpricing* dengan tingkat yang paling tinggi yaitu 400% dan hendaknya *underwriter* lebih fair dalam menentukan harga perdana, karena sampai saat ini dibenak para calon *emiten*, IPO identik dengan *underpricing*.
9. Bagi investor ataupun calon investor hendaknya memanfaatkan momen IPO untuk membeli saham dari *emiten*, karena probabilitas

kecenderungan harga untuk naik pasca IPO di Indonesia masih cukup tinggi.

10. Bagi investor maupun calon investor yang akan membeli saham perdana pada momen IPO, hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti total *asset* maupun *return on asset* dari *emiten* untuk mendapatkan tingkat *initial return* yang diharapkan.
11. Bagi *emiten* atau calon *emiten* yang sudah atau yang akan melakukan IPO, hendaknya melakukan publikasi seputar data perusahaan di internet, sehingga mudah dan cepat untuk diakses. Dengan adanya hal ini diharapkan dapat mempermudah bagi calon-calon peneliti ataupun peneliti untuk melakukan penelitian di Indonesia.
12. Masyarakat, khususnya kalangan pemodal mengharapkan agar setiap perusahaan yang telah *go public* dapat meningkatkan kinerjanya, hal ini dikarenakan bahwa investor/pemodal telah bersedia menanamkan modalnya dengan membeli saham karena janji-janji *emiten* dalam prospektus yang diyakini baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

- Alli, K., J. Yau, and K. Yung. 1994. The Underpricing of IPOs of Financial Institutions. *Journal of Business Finance & Accounting*, 21(7):1013-1030.
- Bayless, M.E and Diltz, J.D. 1994. Securities Offerings and Capital Structure Theory. *Journal of Business Finance and Accounting*, 5(1):76-81.
- Baron, D.P. 1982. A Model of The Demand for Investment Banking and Advising and Distribution Services for New Issues. *Journal of Finance*, 37(4):955-976.
- Beatty. 1989. Auditor Reputation and the Underpricing of Initial Public Offering. *The Accounting Review*, 54(4):212-225.
- Carter, R., and S. Manaster. 1990. Initial Public Offerings and Underwriter Reputation. *Journal of Finance*, 45(4):1045-1067.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001 (edisi ketiga). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Diananingsih, Harum Indinah. 2004. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada penawaran saham Perdana (IPO) (Studi Kasus Pada perusahaan Go Public yang terdaftar di BEJ tahun 1997-2001). *ASET*, 6(1): 43-63.
- Ernyan dan Suad Husnan. 2002. Perbandingan Underpricing Penerbitan Saham Perdana Perusahaan Keuangan dan Non Keuangan di Pasar Modal Indonesia : Pengujian Hipotesis Asimetri Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(4):372-383.
- Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati. 1995. *Basic Econometric*. Jakarta: Mc Graw Hill.
- How. 1995. Differential Information and The Underpricing of Initial Public Offering. Australian Evidence. *Journal of Accounting and Finance*, 2(3):124-138.
- Husnan, Suad. 2002. Penjualan Saham BUMN: Apakah Terjadi Distribusi Kemakmuran?. *Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan*, 1(1):169-179.
- Jakarta Stock Exchange. 1995. *Fact Book 1995*, special edition. Jakarta: Jakarta Stock Exchange.

- Jogiyanto. 2003. *Teori Portfolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Kim, Krinsky and Lee. 1993. Motives for Going Public and Underpricing : New Finding From Korea. *Journal of Business and Accounting*, 1(1):195-211.
- Kunz, R.M., and R. Aggrawal. 1994. Why Initial Public Pffering are Underpriced: Evidence from Switzerland. *Journal of Banking and Finance*, 1(18):705-723.
- Nurhidayti, Siti dan Nur Indriantoro. 2002. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Underpriced pada Penawaran Perdana di BEJ. *Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan*, 1(1):415-425.
- Payamta dan Masud Machfoedz. 2002. Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan*, 1(1):751-764.
- Rock, K. 1986. Why New Issues Are Underpriced. *Journal of Financial Economics*, 15(1):187-212.
- Rodoni, Ahmad. 2002. Penawaran Saham Perdana : Pengalaman di Bursa Efek Jakarta 1990-1998. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(4):398-419.
- Salis. 2001. *Analisis Underpricing Perusahaan Perbankan Pada Penawaran Perdana di Bursa Efek Jakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang:Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Sri Susilo, Y ; Triandanu, Sigit ; Budi Santoso, A. Totok. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta:Salemba Empat.
- Syukry, Abdullah. 2001. Fenomena Underpricing dalam Penawaran Saham Perdana (IPO) dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1):38-45.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. 1995. Jakarta:Republik Indonesia.